

# **PERAN ORANG TUA TERHADAP PERILAKU SEKS PADA REMAJA DI KECAMATAN PUTUSSIBAU UTARA KABUPATEN KAPUAS HULU**

Oleh:  
**IIS PATMAWATI**  
NIM. E51112042

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Tanjungpura Pontianak Tahun 2016

*E-mail : [iispatmawati08@gmail.com](mailto:iispatmawati08@gmail.com)*

## **Abstrak**

Lembaga keluarga mempunyai orang-orang yang mengisi dalam keluarga tersebut dengan kata lain mempunyai komposisi-komposisi dalam keluarga, yaitu keluarga batih, keluarga hubungan kerabat sedarah, dan keluarga luas. Adanya ikatan perkawinan dan terdiri dari seorang suami, seorang istri, dan anak-anak mereka yang belum kawin. Para remaja masih kurang memahami perilaku seks, akibatnya banyak banyak remaja yang mengalami putus sekolah dan terjadinya pernikahan usia dini. Selain itu, kurangnya arahan serta pengawasan pada anak dalam hal ini sudah semestinya setiap orang tua harus melihat perkembangan anaknya. Didalam keluarga orangtua memiliki beberapa fungsi dalam merawat, memelihara serta melindungi anak dalam rangka sosialisasi agar mereka mampu mengendalikan diri dan jiwa sosial. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran orang tua terhadap perilaku seks pada remaja, untuk mengetahui nilai-nilai apa saja yang didapat anak dari orang tua, serta bagaimana tindakan anak dalam mengatasi masalah yang terjadi pada diri mereka. Lokasi penelitian ini adalah di Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu, lokasi ini dipilih karena melihat banyaknya sikap orang tua yang masih enggan untuk memberikan penjelasan mengenai perilaku seks serta kurangnya pengawasan dari orang tua dalam pergaulan anak-anaknya dan perilaku seks yang terjadi pada remaja semakin mengkhawatirkan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori sistem keluarga (Minuchin), ilmu yang beorientasi untuk mendapatkan penjelasan dari bagaimana sistem keluarga yang dijalankan serta diperankan oleh orang tua dan menjelaskan bagaimana interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak dalam mempertahankan sosiokultural dalam kehidupan keluarga mereka. Persoalan pokok yang hendak dijelaskan oleh teori ini menyangkut persoalan ilmu sosial itu sendiri, yakni bagaimana sistem keluarga dalam berinteraksi antar anggota keluarga. Dari penjelasan teori yang digunakan oleh penulis yaitu teori sistem keluarga fungsi dari sistem keluarga adalah dimana dalam setiap anggota keluarga harus bisa memberikan kepedulian serta terjalannya hubungan interaksi yang kuat, sebagai orang tua harus bisa melakukan hubungan yang baik pada anak-anaknya dengan tujuan agar si anak tidak merasakan diacuhkan oleh orang tuanya, sehingga dengan terjalannya hubungan yang baik antara orang tua dan anak maka perilaku seks tidak akan terjadi pada seorang anak, serta orang tua mampu memberikan kasih sayang pada anak dan perhatian. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa peran orang tua dalam memdidik anak sangat penting terutama dalam memberikan pendidikan moral dan etika yang baik terhadap anak, serta sebagai orang tua harus lebih memperhatikan setiap perkembangan seorang anak dan memberikan kasih sayang yang penuh pada anak dengan tujuan agar anak tidak merasakan diacuhkan oleh kedua orang tuannya.

**Kata Kunci : Peran Orang Tua, Remaja, Perilaku Seks**

## THE ROLE OF PARENTS TOWARDS SEXUAL BEHAVIOR IN ADOLESCENTS IN THE DISTRICT OF NORTH PUTUSSIBAU KAPUAS HULU

### Abstract

Family institution has people who fill in the family, in other words it has compositions in the family, the main family, family relationships blood relatives, and extended family. Family is formed through marriage consisting of a husband, a wife, and their unmarried children. Teenagers have poor understanding about sexual behavior, as the results many of them have dropped out of school and the occurrence of early marriage. In addition, lack of direction and control from parents to teenagers, in this case parents should observe the development of their children. Parents in the family has multiple functions in caring, nurturing and protecting the children in order to socialize so that they are able to control themselves and their social lives. The purpose of this study was to find out how was the role of parents toward teenagers sexual behavior, what values were obtained from their parents, as well as how their actions in addressing problems that happened to them. Location of this research was in the North Putussibau District, Kapuas Hulu. The writer chose the location because of many parental attitudes were still reluctant to give explanation regarding sexual behavior and lack of parents' control in their children's society and worrying teenagers' sexual behavior. This research was a qualitative descriptive research. In this research, the writer used family systems theory (Minuchun), knowledge that has orientation to get explanation of how was the system of family and the role of parents itself in family system and explain how was interaction between parents and children in maintaining socio-cultural in their family lives. Main issues that was explained by this theory concerning the issues of social science itself, namely, how was the family system in interaction between family members. From explanation of the theory used by the writer which was the family system theory, function of family system is which every member of family is able to concern about others and to create strong interaction, as parents they should be able to do a good relationship to their children in order that the children does not feel ignored by their parents, that the good relations between parents and children there will be no sexual behavior in a teenager, and parents are able to give love and attention to children. Based on the results of the research, it was found out that the role of parents in educating their children is very important, especially in giving moral education and good ethics to children, as well as parents should be more attentive to any development of their children and give full attention of children with the purpose of preventing their children feeling ignored by parents.

*Keywords : The Role Of The Parents, Adolescent, The Behavior Of Sex*

### A. PENDAHULUAN

Lembaga keluarga mempunyai orang-orang yang mengisi dalam keluarga tersebut dengan kata lain mempunyai komposisi-komposisi dalam keluarga, yaitu keluarga batih, keluarga hubungan kerabat sedarah, dan keluarga luas. Adanya ikatan perkawinan dan terdiri dari seorang suami, seorang istri, dan anak-anak mereka yang belum kawin. Anak-anak tiri dan anak-anak

angkat yang secara resmi mempunyai hak wewenang yang kurang lebih sama dengan anak kandungnya, dapat pula dianggap suatu keluarga batih atau keluarga inti (Horton dan Hunt, 1987:268). Para remaja masih kurang memahami perilaku seks, akibatnya banyak banyak remaja yang mengalami putus sekolah dan terjadinya pernikahan usia dini. Selain itu, kurangnya arahan serta pengawasan pada anak, dalam hal ini sudah semestinya setiap orang tua

harus melihat perkembangan anaknya. Pada saat ini perkembangan teknologi juga ikut berpengaruh pada perkembangan anak terutama perkembangan mental apabila seorang anak mudah terpengaruh dengan lingkungannya yaitu teman sebayanya maka bukan tidak mungkin seorang anak tersebut akan ikut terjerumus dalam perilaku menyimpang. Pengaruh gaya hidup barat sebagai penyebab utama para remaja mengabaikan nilai-nilai moral. Mereka menganggap seks bebas sebagai sesuatu yang wajar. Padahal agama melarang keras seks bebas. Ini membuktikan, remaja sekarang ini sangat rentan terkena pengaruh dampak buruk informasi seks yang tidak mendidik, dan tidak sesuai kaidah agama. Dimana banyak anak-anak sekarang yang masih di bawah umur harus sudah mengalami nikah muda akibat dari pergaulan bebas serta lemahnya pengawasan dari orang tua. Para anak remaja kurang mengetahui dampak dari perilaku seks bebas pada usia dini yang seharusnya pada usia mereka digunakan untuk belajar di sekolah tetapi apa yang diharapkan orang tua tidak sama seperti yang anak pikirkan mereka dengan mudahnya melakukan perilaku seks bebas tanpa diimbangi dengan pengetahuan yang ada. Akibat dari perilaku seks bebas mereka putus sekolah serta terjadinya pernikahan di usia dini. Masalah inilah yang banyak terjadi dikalangan anak remaja saat ini tidak

sedikit di antara mereka harus kehilangan masa depannya. Peran orang tua sangatlah penting karena dalam suatu keluarga harus terciptanya hubungan keharmonisan serta melakukan hubungan yang dekat antara orang tua dan anak agar seorang anak ketika mendapatkan suatu masalah dalam kehidupannya maka anak tidak akan segan untuk menceritakan permasalahannya tersebut pada orang tua. Sudah sepantasnya sebagai orang tua harus bisa memberikan kasih sayang serta memperhatikan yang lebih pada anak agar seorang anak tidak merasa di acuhkan oleh orang tuanya. Selanjutnya di senyalir banyak diantara orang tua yang masih enggan untuk menjelaskan pada anak masalah seks karena orang tua masih merasakan malu serta berpikir apabila mereka menjelaskan masalah seks terhadap anak maka bukan tidak mungkin seorang anak akan melakukan hal demikian tetapi seringkali orang tua tidak berpikir apabila mereka tidak menjelaskan hal itu pada anak maka akan berdampak buruk pada anak. Tujuan orang tua menjelaskan seks pada anak agar anak takut untuk melakukan hal itu serta menjelaskan apa dampak dari perilaku seks bebas kedepannya. Pengetahuan mengenai seluk beluk seks idealnya diiringi dengan pembekalan etika, moral serta agama. Agar bisa menjalankan perannya sebagai orang tua dengan baik terhadap anak maka harus bisa menciptakan komunikasi yang baik

terhadap anak serta harus lebih bersikap peduli dan bisa menjadi teman cerita untuk anaknya.

Berdasarkan ungkapan sebagaimana telah di jelaskan pada latar belakang permasalahan maka dapat diambil rumusan masalah dari Peran Orang Tua terhadap Perilaku Seks pada Remaja yaitu “Bagaimana peran orang tua terhadap perilaku seks pada remaja di Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu dan cara orang tua dalam memberikan pendidikan serta penjelasan masalah seks pada anak ?

. Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab pernikahan usia muda dan mendeskripsikan dampak dari pernikahan usia muda yang ada di Desa Benuang Kecamatan Toho Kabupaten Mempawah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan literatur bagi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak dalam mengembangkan ilmu bimbingan dan penyuluhan yang berhubungan dengan pembentukan keluarga, serta bahan masukan bagi remaja, orang tua dan masyarakat dalam hal pembentukan pola pikir agar remaja tidak terjebak dalam pergaulan bebas yang berujung pada pernikahan usia muda.

## B. METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang berusaha mendeskripsikan objek dan fenomena yang berkaitan dengan peran orang tua terhadap perilaku seks pada remaja di Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu. Alasan penulis memilih lokasi penelitian tersebut adalah karena daerah tersebut tempat yang rentan dalam perilaku seks serta untuk mengetahui bagaimana peran orang tua terhadap perilaku seks bebas pada remaja dan apa saja yang menjadi faktor seorang remaja melakukan perilaku seks dengan begitu dapat memudahkan penulis untuk menggeneralisasikan kesimpulan pada bagian akhir penelitian.

Teknik penentuan informan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah “*Porpusive Sampling*”. Yaitu penarikan sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh penulis berdasarkan kriteria yang dimaksud adalah masyarakat yang berada di Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu. Subjek atau informan dalam penelitian ini terdiri dari 1) Remaja. 2) Orang tua. 3) pihak instansi yaitu Satpol PP. Teknik yang digunakan untuk memperoleh kepercayaan dalam penelitian ini adalah triangulasi, yaitu pengecekan

data dari berbagai sumber dan berbagai cara.

### C. TEMUAN

Banyak remaja yang tidak mengetahui dari dampak perilaku seks bila hal itu terjadi pada diri mereka, dampak dari perilaku seks tidak sedikit remaja harus putus sekolah akibat dari perilaku seks yaitu hamil diluar nikah, bila hal itu terjadi maka akan berdampak terhadap dibidang pendidikan dan ekonomi keluarga. Dari penelitian yang dilakukan di Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu, sejak masa survey awal, observasi hingga proses penelitian itu sendiri, dapat diketahui bahwa dari 23.917 jiwa penduduk Kecamatan Putussibau Utara terdapat  $\pm 5.195$  jiwa yang tingkat pendidikan rendah (tamat SD).

Hasil penelitian menunjukan bahwa masih banyak remaja yang terpaksa menikah diusia muda karena perilaku seks yang dilakukan mereka karena hamil diusia sekolah sehingga terpaksa putus sekolah dan tidak dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Masalah perilaku seks yang terjadi dikalangan remaja memiliki tingkat masalah yang bisa dikatakan semakin merajalela. Banyak orang tua yang kurang memperhatikan perkembangan anak mereka serta

memberikan kebebasan pada anak tanpa ada batas pergaulan serta ketidakadaan ketegasan dan kedisiplinan orang tua terhadap anak, orang tua masih terlalu bebas dalam memberikan fasilitas pada anak tanpa kontrol sosial dari orang tua.

Penulis melakukan wawancara mendalam terhadap 6 orang informan yang masuk dalam perilaku seks di Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu.

#### Informan 1

Informan 1 seorang remaja yang berusia 18 tahun yang sudah mengenal seks serta akibat dari perilaku seks remaja tersebut hamil diluar nikah, dan terpaksa harus putus sekolah.

#### Informan 2

Informan 2 remaja berusia 17 tahun yang mengenal seks dari pacarnya.

#### Informan 3

Informan 3 remaja berusia 18 tahun yang sudah mengenal seks.

#### Informan 4

Informan 4 berusia 19 tahun yang sudah mengenal seks dan akhirnya hamil

#### Informan 5

Informan 5 berusia 18 tahun mengenal seks dari temannya.

#### Informan 6

Informan 6 remaja 18 tahun sudah mengenal seks dan harus putus sekolah karena hamil

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap 6 orang

informan terhadap 2 faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku seks pada remaja yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal penyebab dari remaja melakukan perilaku seks adalah ketidaktahuan tentang pengetahuan seks serta sikap remaja itu sendiri dalam pergaulannya. Faktor eksternal penyebab dari remaja melakukan perilaku seks adalah teman sebaya atau pengaruh dari pacar, lingkungan sosial atau lingkungan sekitar, serta faktor orang tua.

#### **D. ANALISIS**

Berdasarkan hasil temuan diatas, Dalam hal ini, adapun upaya untuk pencegahan perilaku seks yang terjadi dikalangan remaja adalah adanya sikap ketegasan dari orang tua dalam memberikan kebebasan dalam bergaul artinya orang tua harus lebih kenal pada siapa yang akan menjadi temannya. Ketegasan orang tua sangat berpengaruh pada perkembangan anaknya, yang mana semakin orang tua tegas maka seorang anak akan takut untuk berbuat yang tidak sesuai dengan moral dan etika. Sebagai orang tua tentunya lebih bersikap konsenkuen dalam memberikan fasilitas pada anak, yang mana kita tahu banyak orang tua yang berlebihan memberikan fasilitas pada anak tanpa pengawasan dari orang tua. Orang tua harus

bersikap terbuka pada anak mengenai seks serta memberikan penjelasan akan dampak negatif dari perilaku seks. Dalam hal ini orang tualah yang sangat berperan penting, artinya baik buruknya anak tergantung pada didikan orang tua serta bagaimana sikap dan perilaku serta tutur kata yang disampaikan pada anak.

Dari penelitian yang telah dilakukan penulis mencoba menganalisis hasil wawancara dengan informan. Peneliti menganalisis tentang peran orang tua terhadap perilaku seks pada remaja. Terdapat beberapa faktor yang dapat dianalisis dalam poin ini, yaitu :

1. perilaku seks bisa saja diatasi dan diupaya tidak terjadi apabila orang tua bisa mengawasi dan berperan dalam setiap perkembangan anak-anaknya, serta antara orang tua harus bisa bekerja sama dengan pihak sekolah dalam mendidik seorang anak. Orang tua harus bisa bersikap peduli dan memberikan waktu untuk berkumpul serta memberikan kasih sayang pad anaka, agar si anak tidak merasakan dirinya diacuhkan oleh orang tuanya sendiri. Untuk anaknya sendiri harus bisa bersikap terbuka juga kepada orang tuanya apabila mendapatkan suatu permasalahan yang terjadi pada dirinya.
2. Selanjutnya upaya pencegahan perilaku seks juga ada pada pihak

sekolah, yang mana dari pihak sekolah harus memberikan penyuluhan mengenai seks dan bekerja sama dengan pihak instansi yang terkait sebagai contohnya yaitu instansi kesehatan dan satpol PP.

## **E. KESIMPULAN**

1. Masih kurangnya pendidikan seks yang diberikan orang tua terhadap anak
2. Kurangnya kontrol sosial yang dilakukan orang tua pada anak dalam mengawasi serta bertindak tegas pada anak
3. Lemahnya nilai-nilai serta moral yang dilakukan orang tua pada anak
4. Kurangnya sikap kepedulian orang tua pada anak dan kurangnya sikap kedekatan serta keterbukaan orang tua pada anak dan sebaliknya anak pada orang tua
5. Orang tua masih banyak yang enggan bahkan merasa malu untuk memberikan pendidikan seks guna untuk mencegah perilaku seks yang terjadi dikalangan remaja

## **F. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan diatas, terdapat beberapa saran mengenai

permasalahan peran orang tua terhadap perilaku seks pada remaja di Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu :

1. Perlu adanya pembinaan bagi remaja tentang moral dan agama dalam rangka menciptakan pola kepribadian dikalangan remaja yang baik dan terarah
2. Para orang tua dan anggota masyarakat sekiranya lebih mengarahkan dan memberikan perhatian penuh terhadap perkembangan dan pergaulan remaja yang akan menuju kedewasaan.
3. Bagi instansi kesehatan, hendaknya memberikan sosialisasi kepada setiap sekolah-sekolah serta kepada masyarakat akan buruknya dampak perilaku seks yang terjadi dikalangan remaja
4. Bagi pemerintah diharapkan lebih tegas dalam menjalankan peraturan serta lebih bersikap memberikan arahan dampak negatif pada dari seks pada remaja terhadap masa depannya
5. Bagi masyarakat hendaknya tidak memandang remeh dan mulai lebih bersikap peduli pada remaja, agar perilaku seks yang terjadi pada remaja tidak semakin meningkat di lingkungan masyarakat

6. Bagi peneliti diharapkan bisa lebih mengetahui bagaimana peran orang tua serta pihak instransi dalam mengurangi perilaku seks yang terjadi di kalangan remaja.

Karel J. Veeger. 1985. *Realita Sosial*. Jakarta: Gramedia

Moh. Padli, Triyo Supriyatno. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Malang: UIN-Maliki Press

Moleong, L. J. 2007. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja

## G. REFERENSI

Abu Ahmadi dan Supriyono Widodo. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta:Rineka Cipta

B. Taneko Soleman. 1984. *Struktur dan Proses Sosial Suatu Pengantar Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: Rajawali

Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). *Pegangan Kader Tentang Pembinaan Anak Remaja*. 2004

Bambang Warsito. 2009. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Malang: Surya Pena Gemilang

Freud, S. 1905. *Three Essays on Sexuality*. Harmondsworth: Penguin

Gunarsa D. S. 1993. *Psikologi Praktis Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta : BPK Gunung Mulia

..... 2001. *Psikologi Praktis Anak, Remaja, dan Keluarga*. Jakarta. BPK Gunung Mulia  
H. Hartono dan Arnicon Aziz.t.t. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara

Horton, Paul B dan Chester L. Hunt. 1991. *Sosiologi*. 6<sup>th</sup> Edition (terjemahan). Jakarta: Erlangga

Koenjaraningrat, 1997. *Beberapa Pokok-Pokok Antropologi*. Jakarta : Dian Rakyat

Monks, F.J. 2002. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press

Minuchin, S. 1974. *Families and Family Therapy*. Cambridge: Harvard University Press

Robert, L.S. 1961. *Introductrory Sociology*. Chicago : New York

Soerjono D. 1977. *Pokok-Pokok Sosiologi Sebagai Penunjang Studi Hukum Alumni Bandung*

Soerjono, Soekanto. 1993. *Mengenal Tujuh Tokoh Sosiologi*. Jakarta: Raja Graindo Persada

Soekanto, S. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Edisi Baru. Jakarta : Rajawali Pers

..... 1992. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : CV. Rajawali



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI  
 KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : LIS PATMAWATI  
 NIM / Periode lulus : ES1112042 / Periode 1 tahun akademik 2016/2017  
 Fakultas/ Jurusan : ISIP / SOSIOLOGI  
 E-mail address/ HP : lispatmawati08@gmail.com / 0815 2154 2088

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (S1), menyatakan untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa <sup>sosiol</sup> pada Program Studi SOSIOLOGI Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul\*\*):

Peran Orang Tua terhadap Perilaku Seks pada Remaja  
di Kecamatan Putussibau Utara Kabupaten Kapuas Hulu

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- Secara fulltext  
 content artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.



Disetujui/disetujui  
 Pengelola Jurnal Publika

Disetujui/disetujui  
 NIP. 198007112005011004

Dibuat di : Pontianak  
 Pada tanggal :

..... LIS PATMAWATI .....  
 NIM. ES1112042

Catatan :  
 \*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing  
 (Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sosiologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)